

## APA DAN BAGAIMANA MERANCANG DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL GERLACH AND ELY?

**Supriyo**

SMP Negeri 1 Labang, Bangkalan, Jawa Timur  
E-mail: [soeprieja@yahoo.co.id](mailto:soeprieja@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

*Desain pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menggambarkan suatu model perencanaan pembelajaran yang sistematis dalam membuat sebuah rencana untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pengembangan pembelajaran model Gerlach and Ely memuat sepuluh komponen, yaitu (a) spesifikasi tujuan pembelajaran, (b) spesifikasi isi pembelajaran, (c) pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa, (d) penentuan cara pendekatan, metode, dan teknik mengajar, (e) pengelompokan siswa, (f) penyediaan waktu, (h) pengaturan ruangan, (8) pemilihan media dan sumber belajar, (i) evaluasi, dan (j) analisis umpan balik. Desain pembelajaran model Gerlach and Ely ini memiliki keunggulan kelemahan. Keunggulannya adalah pretest merupakan tahapan yang cukup dipandang penting karena guru belum mengenal karakteristik siswa. Sedangkan kelemahannya model ini adalah tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik siswa sehingga sedikitnya akan membuat guru kewalahan dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa selama proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** desain pembelajaran, model pembelajaran, model Gerlach and Ely

### PENDAHULUAN

Desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan (*management*) dan pengembangan (*development*) yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Desain pembelajaran memuat empat unsur utama dari komponen-komponen pembelajaran, yaitu desain materi (*content design*), desain kompetensi atau tujuan pembelajaran (*competency learning objectives design*), desain strategi, metode, teknik pembelajaran (*instructional strategies design*), dan desain penilaian (*evaluation design*). Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran secara tepat dan efektif maka diharapkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Oleh sebab itu, tahapan-tahapan belajar peserta didik perlu tertata secara runtut dan sistematis mulai dari tahap persiapan (*preparation*), pemerolehan (*acquisition*), dan konsolidasi (*consolidation*). Pengembangan desain pembelajaran dalam berbagai macam bentuk model-model pembelajaran sangat dipengaruhi berkembangnya aplikasi-aplikasi praktis teknologi pembelajaran, misalnya, model Kemp, model IDI (*Instructional*

*Development Institute*), model Rowntree, model Wittich and Schuller, model Dick and Carey, model Degeng, dan model Gerlach and Ely.

Teknolog pembelajaran telah banyak mendesain model-model pembelajaran yang sampai saat ini banyak diimplementasi oleh para praktisi pembelajaran. Salah satu dari desain pembelajaran tersebut adalah desain pembelajaran model Gerlach and Ely. Gerlach and Ely mendesain sebuah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk segala jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebab desain pembelajaran model Gerlach and Ely di dalamnya terdapat penentuan strategi yang cocok digunakan oleh peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang akan disajikan. Selain itu, model Gerlach and Ely menetapkan pemakaian produk teknologi pembelajaran sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seperti model-model pembelajaran yang lain, model yang dikembangkan oleh Gerlach and Ely ini sangat menekankan pentingnya perumusan tujuan dan perencanaan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Kedua hal ini, yaitu perumusan tujuan dan perencanaan (*planning*), merupakan esensi daripada mengajar yang baik. Keseluruhan konsep tentang pendekatan sistematis terhadap pembelajaran didasarkan atas asumsi ini dan hendaknya selalu diingat tatkala memeriksa elemen-elemen dalam perencanaan yang sistematis (Sulaiman, 1988).

Rancangan atau desain pembelajaran model Gerlach and Ely ini merupakan suatu upaya untuk menggambarkan secara grafis, suatu model perencanaan pembelajaran yang sistematis. Model ini merupakan suatu garis pedoman atau suatu peta perjalanan dan hendaknya digunakan sebagai *checklist* dalam membuat sebuah rencana untuk kegiatan pembelajaran. Dalam model ini diperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik, sekalipun tidak menggambarkan perincian setiap komponen. Model ini memperlihatkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan ke dalam suatu rencana untuk kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang desain pembelajaran model Gerlach and Ely, tulisan ini secara berurutan akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian desain pembelajaran model Gerlach and Ely, komponen-komponen desain pembelajaran model Gerlach and Ely, kerangka konsep desain pembelajaran model Gerlach and Ely, keunggulan dan kelemahan desain pembelajaran model Gerlach and Ely, dan contoh desain pembelajaran model Gerlach and Ely.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Desain Pembelajaran Model Gerlach and Ely**

Model pembelajaran sering dipadankan dengan strategi pembelajaran. Namun, keduanya dalam tataran praksis memiliki pengertian yang sangat berbeda. Menurut Kemp (1994), strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat senada juga dinyatakan oleh Dick and Carey (2009) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Sedangkan model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip pembelajaran atau teori pembelajaran. Joyce and Weil (1996) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang (*design*) bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai sebuah rancangan pembelajaran, desain pembelajaran dapat bermakna sebagai suatu teori atau suatu proses. Oleh karenanya, desain pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu teori yang membimbing bagaimana mendesain pembelajaran, ini sebagai dasar dari proses desain pembelajaran. Pada tataran proses, desain pembelajaran berarti sebagai suatu proses berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang perancang dalam menyusun desain pembelajaran. Serangkaian langkah-langkah ini sering disebut model desain pembelajaran.

## **B. Komponen-Komponen Desain Pembelajaran Model Gerlach and Ely**

Model pengembangan pembelajaran menurut Gerlach and Ely (1980) terdiri dari sepuluh komponen, yaitu (1) spesifikasi tujuan pembelajaran (*specification of objectives*), (2) spesifikasi isi pembelajaran (*specification of content*), (3) pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa (*assessment of entering behaviors*), (4) penentuan cara pendekatan, metode, dan tehnik mengajar (*determination of strategy*), (5) pengelompokan siswa (*organization of groups*), (6) penyediaan waktu (*allocation of time*), (7) pengaturan ruangan (*allocation of space*), (8) pemilihan media dan sumber belajar (*selection of resources*), (9) evaluasi (*evaluation of performance*), dan (10) analisis umpan balik (*analysis of feedback*). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci berikut ini diuraikan komponen-komponen desain pembelajaran model Gerlach and Ely secara runtut.

### **1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*Specification of Objectives*)**

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran merumuskan kemampuan yang harus dimiliki siswa pada tingkat jenjang belajar tertentu, sehingga setelah selesai pokok bahasan tertentu siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan harus bersifat jelas atau tidak abstrak dan tidak luas dan operasional agar mudah diukur dan dinilai.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (a) memformulasikan tujuan pembelajaran dalam bentuk yang operasional dan mudah diukur, (b) merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk produk belajar, (c) merumuskan tujuan pembelajaran dalam tingkah laku siswa, bukan tingkah laku guru, (d) merumuskan tujuan pembelajaran sedemikian rupa sehingga menunjukkan dengan jelas tingkah laku yang dituju, (e) mengusahakan tujuan pembelajaran hanya mengandung satu tujuan belajar, (f) merumuskan tujuan pembelajaran dalam tingkat keluasan yang sesuai, (g) merumuskan kondisi dari tingkah laku yang dikehendaki, dan (h) mencantumkan standar tingkah laku yang dapat diterima.

### **2. Menentukan Isi Materi (*Specification of Content*)**

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan isi (*content*) dari kurikulum, yakni berupa pengalaman belajar dalam bentuk topik atau subtopik dan

rinciannya. Isi materi pembelajaran berbeda-beda menurut mata pelajaran, sekolah, jenjang, dan kelasnya. Namun, isi materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, apa yang akan diajarkan pada siswa hendaknya dipilih pokok bahasan yang lebih spesifik. Gunanya, selain untuk mambatasi ruang lingkupnya juga apa yang akan diajarkan dapat lebih jelas dan mudah dibandingkan atau dipisahkan dengan pokok bahasan yang lain dalam satu mata pelajaran yang sama.

Mengapa isi pokok bahasan harus spesifik? Sebab suatu mata pelajaran yang sama isi pokok bahasannya mungkin bisa berbeda pada satu sekolah dengan sekolah yang lain. Pokok bahasan yang sama tentu berbeda bila diajarkan di kelas yang lebih tinggi atau lebih rendah. Bahkan antarasatu pengajar bisa berbeda dengan satu pengajar yang lain karena kemungkinan penafsiran, prioritas, titik berat atau kepentingan yang berbeda walaupun berada dalam jenjang kelas maupun sekolah yang sama. Hal ini terutama sering terjadi pada perguruan tinggi.

### **3. Penilaian Kemampuan Awal Siswa (*Assessment of Entering Behaviors*)**

Kemampuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal (*pretest*). Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa ini penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Pengetahuan tentang kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, misalnya apakah perlu dipersiapkan pembelajaran atau penggunaan metode tertentu.

Pengumpulan data siswa dilakukan dengan dua cara. Cara *pertama* adalah tes awal (*pretest*). *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui *student achievement*, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui tentang rencana pokok bahasan yang akan diajarkan. Misalnya, dengan mengukur sampai dimana pengetahuan siswa tentang : (a) Definisi, yaitu sampai dimana siswa dapat menerangkan istilah-istilah pokok dalam pokok bahasan yang akan diajarkan, (b) Konsep, yaitu apakah siswa mengerti dan dapat menerangkan konsep-konsep dasar dari pokok bahasan yang akan diajarkan. Selanjutnya yang *kedua* adalah mengumpulkan data pribadi siswa (*personal data*) untuk mengukur potensi siswa dan mengelompokkannya ke dalam kategori siapa-siapa yang termasuk *fast learners* dan siapa-siapa yang termasuk *slow learners*. Caranya dapat dengan mengadakan *intelligency test*. Misalnya, mengukur kesanggupan siswa dalam (a) membuat alasan atau sanggahan, (b) kemampuan mengungkapkan kembali, dan (c) keterampilan mengolah data. Hasil dari *intelligency test* ini kemudian akan dipertimbangkan dan dibandingkan dengan indeks prestasi dari nilai yang dicapai pada sebagian besar mata pelajaran yang sudah ditempuh sebelumnya. Dari hasil seluruh data pribadi siswa ini kemudian bisa ditarik kesimpulan rata-ratanya (*mean*). Dengan demikian, pengajar akan dapat menyesuaikan kecepatan mengajarkan dengan potensi mereka.

### **4. Menentukan Strategi (*Determination of Strategy*)**

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai pengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas atau peranan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar Gerlach dan Ely (1980). Dalam tahapan ini pengajar harus menentukan cara untuk dapat mencapai tujuan intruksional dengan sebaik-baiknya.

Menurut Gerlach and Ely ada dua macam pendekatan yaitu metode ceramah dan metode penemuan. *Pertama* adalah metode ceramah. Metode ceramah (*expository*) yang lazim dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran tradisional, biasanya lebih bersifat komunikasi satu arah (*one way interaction*). Pada *expository*, pengajar lebih besar peranannya (*teacher centred*). Biasanya guru berdiri di depan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah. Siswa diharapkan bisa memproses informasi dari ceramah pengajar di depan kelas. Metode lain yang bisa digunakan adalah diskusi. Yang *kedua* adalah metode penemuan. Metode penemuan (*inquiry*) lebih mengutamakan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pengajar hanya menampilkan demonstrasi. Setiap siswa dianjurkan untuk mengajukan hipotesis sebanyak-banyaknya serta pertanyaan kepada guru. Dengan cara seperti itu diharapkan, siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.

Metode *expository* ataupun *inquiry* memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, namun yang terpenting adalah bagaimana pengajar dapat menentukan kapan menggunakan metode *expository* dan kapan menggunakan *inquiry*. Metode *expository* digunakan juga apabila siswa belajar mandiri (*independent study*), misalnya mempelajari suatu permasalahan dengan menggunakan *tape recorder*. Namun, apabila mengajar dengan jumlah siswa yang sedikit (5-10 siswa) pendekatan *inquiry* akan lebih mudah digunakan. Dalam pengertian pembelajaran yang sempit, metode ini merupakan rencana yang sistematis untuk menyajikan pesan atau informasi intruksional.

### **5. Pengelompokan Belajar (*Organization of Groups*)**

Setelah menentukan strategi, pengajar harus memulai merencanakan bagaimana kelompok belajar akan diatur. Pendekatan yang menghendaki kegiatan belajar secara mandiri dan bebas (*independent study*) memerlukan pengorganisasian yang berbeda dengan pendekatan yang memerlukan banyak diskusi dan partisipasi aktif siswa dalam ruang yang kecil, untuk mendengarkan ceramah dalam ruang yang luas.

Pengelompokan siswa dapat berdasarkan a: (a) pengelompokan berdasarkan jumlah siswa (*grouping by size*), yaitu belajar mandiri, kelompok kecil, dan kelompok besar, (b) pengelompokan campuran (*ungraded grouping*), yaitu pengelompokan yang tidak memandang kelas maupun usia, tetapi mereka mempunyai tingkat pengetahuan yang sama dalam satu mata pelajaran, (c) gabungan beberapa kelas (*multiclass grouping*), yaitu gabungan dari beberapa kelas yang sama dalam satu ruanagan besar. Mereka mendapat pelajaran dengan bermacam-macam kegiatan pada saat yang bersamaan dalam satu ruangan yang sama, (d) Sekolah dalam sekolah (*schools within schools*), yaitu satu kompleks yang besar yang terdiri dari beberapa gedung sekolah. Pengelompokan ini berdasarkan atas pengelompokan kemampuan maupun hasil-hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi hanya untuk memudahkan pengaturan administrasi karena besarnya jumlah siswa yang mendaftar, dan (e) Taman kependidikan (*education park*), yaitu kampus yang terdiri dari atas taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dengan pemusatan sarana, pelayanan, dan informasi.

## **6. Pembagian Waktu (*Allocation of Time*)**

Pemilihan strategi dan teknik untuk ukuran kelompok yang berbeda-beda tersebut mau tidak mau akan memaksa pengajar memikirkan penggunaan waktu. Apakah sebagian besar waktunya akan dialokasikan untuk persentasi atau pemberian informasi, untuk praktik laboratorium atau untuk diskusi. Rencana penggunaan waktu akan berbeda berdasarkan pokok permasalahan, tujuan-tujuan yang dirumuskan, ruangan yang tersedia, pola-pola administrasi serta abilitas dan minat-minat para siswa.

## **7. Menentukan Ruang (*Allocation of Space*)**

Alokasi ruang ditentukan dengan menjawab apakah tujuan belajar dapat dipakai secara lebih efektif dengan belajar secara mandiri dan bebas, berinteraksi antarsiswa atau mendengarkan penjelasan dan bertatap muka dengan pengajar. Ada tiga alternatif ruangan belajar, agar proses belajar mengajar terkondisikan, yaitu : (a) ruangan-ruangan kelompok besar, (b) ruangan-ruangan kelompok kecil, dan (c) ruangan untuk belajar mandiri. Penentuan pengalokasian ruangan-ruangan belajar juga ditentukan dan didasarkan pada tujuan-tujuan belajar, baik tujuan yang dapat dicapai siswa melalui belajar mandiri, melalui interaksi di antara para siswa maupun melalui presentasi formal.

## **8. Memilih Media (*Allocation of Resources*)**

Pemilihan media ditentukan menurut tanggapan siswa yang disepakati, sehingga fungsinya tidak hanya sebagai stimulus rangsangan belajar siswa semata. Gerlach and Ely membagi media sebagai sumber belajar ini ke dalam lima kategori, yaitu : (a) manusia dan benda nyata, (b) media visual proyeksi, (c) media audio, (d) media cetak, (e) media *display*, dan (f) gambar hidup dan televisi.

## **9. Evaluasi Hasil Belajar (*Evaluation of Learning Achievement*)**

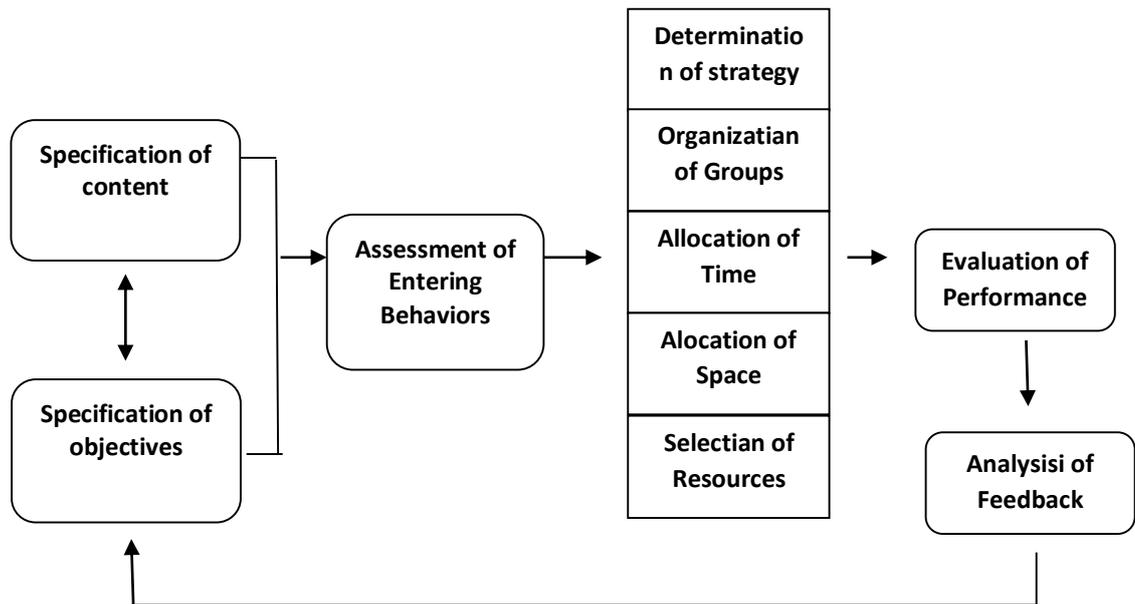
Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua usaha kegiatan pengembangan instruksional dapat dikatakan berhasil atau tidak setelah tingkah laku akhir belajar tersebut dievaluasi. Instrumen evaluasi dikembangkan atas dasar rumusan tujuan dan harus dapat mengukur keberhasilan siswa secara benar dan objektif.

Yang dievaluasi dalam proses pembelajaran sebenarnya bukan hanya siswa, tetapi justru sistem pembelajarannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat rangkaian tes yang dimulai dari tes awal (*pretest*) untuk mengetahui mutu atau isi pelajaran apa yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum, terhadap rencana pembelajaran yang akan diajarkan. *Pretest* untuk mengukur kemampuan siswa dan menggolongkan ke dalam kelompok kemampuan yang kurang, sedang dan pandai.

## **10. Menganalisis Umpan Balik (*Analysis of Feedback*)**

Umpan balik merupakan tahap akhir dari pengembangan sistem instruksional ini. Data umpan balik yang diperoleh dari evaluasi tes, observasi maupun tanggapan-tanggapan tentang usaha-usaha instruksional ini menentukan apakah sistem, metode, maupun media yang dipakai dalam kegiatan instruksional tersebut sudah sesuai untuk tujuan yang ingin dicapai atau masih perlu disempurnakan.

## B. Kerangka Konsep Desain Pembelajaran Model Gerlack and Ely



## D. Keunggulan dan Kelemahan Desain Pembelajaran Model Gerlack and Ely

Model pembelajaran Gerlach and Ely memiliki perbedaan tersendiri di banding dengan model pembelajaran yang lainnya. Perbedaan yang paling kentara adalah diadakannya tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Mungkin *pretest* pun dapat ditemukan pada model pembelajaran Kemp, namun bedanya dalam Model Kemp *pretest* yang dilakukan tidak terlalu membawa permasalahan besar atau bukan merupakan tahap yang paling penting karena pada model Kemp sebelum menentukan tujuan intraksional telah dilakukan analisis karakteristik siswa. Sehingga latar belakang pendidikan dan sosial budaya siswa telah diketahui sebelum menentukan tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam model Gerlach dan Ely, *pretest* merupakan tahapan yang cukup dipandang penting karena guru belum mengenal karakteristik siswa.

Model pembelajaran Gerlach and Ely memiliki sedikit kekurangan, diantaranya adalah tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik siswa sehingga sedikitnya akan membuat guru kewalahan dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa selama proses pembelajaran. Bahkan mungkin lebih jauhnya akan membuat guru salah dalam memberikan dosis pembelajaran karena tidak mengenal latar belakang keluarga, psikologis, pendidikan, sosial, serta budaya dari siswa (Rusman, 2011).

## E. Contoh Desain Pembelajaran Model Gerlach and Ely

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Labang, Bangkalan  
Kelas/Semester : IX / Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2016/2017  
Mata pelajaran : Bahasa Inggris  
Alokasi waktu : 2 x 40 menit

## 1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

### Standar Kompetensi

Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek berbentuk report, recount dan narrative untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari..

### Kompetensi Dasar

Mengungkapkan makna dan langkah dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk report, recount dan narrative.

### Indikator

- a. Mengidentifikasi kalimat-kalimat pada narrative text.
- b. Menulis pola kalimat simple past tense.
- c. Menulis contoh kalimat simple past tense.
- d. Mengubah bentuk kalimat simple past tense berdasarkan kalimat yang ada pada narrative text.
- e. Menggunakan simple past tense pada narrative text.

### Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- a. Menulis pola kalimat simple past tense dengan benar.
- b. Menulis bentuk kata kerja pada kalimat rumpang dengan menggunakan simple past tense dengan benar.
- c. Menulis kembali kalimat-kalimat yang menggunakan simple past tense berdasarkan narrative text yang diberikan.
- d. Mengubah bentuk kalimat simple past tense yang ada pada narrative text.
- e. Melengkapi narrative text berdasarkan kata kerja yang diberikan dengan menggunakan tense yang benar.

## 2. Menentukan Isi Pembelajaran

- a. Generic structure of narrative text
- b. Structure of simple past tense
  1. The examples of sentences
  2. Patterns
  3. Adverbial of time
  4. Verbs
- c. The use of simple past tense

## 3. Penilaian Kemampuan Awal Siswa

- a. Guru memberikan pretest

Pretest dilakukan untuk mengetahui apa yang sudah dan belum diketahui siswa tentang simple past tense dan narrative text.

b. Data tentang pengetahuan awal/kesiapan

Apakah anda memahami materi yang telah anda kerjakan ? bila ya, jawablah pertanyaan berikut !

Jelaskan singkat materi yang anda pahami tersebut?

Adakah manfaat yang anda dapatkan dari materi tersebut untuk kegiatan sehari-hari?

#### 4. Menentukan Strategi Pembelajaran

- a. Tahap 1: Ekspositori, (10 menit) tentang mengidentifikasi kalimat simple past tense pada narrative text
- b. Tahap 2: Demonstrasi, (20 menit) tentang menuliskan contoh kalimat yang menggunakan simple past tense berdasarkan narrative text yang telah dibaca.
- c. Tahap 3: Latihan praktik (35 menit) tentang menyusun narrative text pendek dengan menggunakan simple past tense.
- d. Tahap 4: Diskusi dan review (15 menit) tentang memecahkan kesulitan di dalam praktik, teknik pengerjaan, dan mengevaluasi berhubungan dengan simple past tense dan narrative text.

#### 5. Pengelolaan Kelas

Kelas dibagi dalam tiga kelompok

- a. Kelompok A: Mendapatkan tugas berlatih tentang membuat pola kalimat simple past tense
- b. Kelompok B: Berlatih tentang membuat contoh-contoh kalimat dengan menggunakan simple past tense.
- c. Kelompok C: Berlatih tentang menyusun narrative text pendek dengan menggunakan simple past tense.

#### 6. Pembagian Waktu

Jumlah pertemuan untuk pembelajaran ini sebanyak 2 kali pertemuan. Jumlah menit untuk setiap kali pertemuan adalah 2x40 menit, sama dengan dua jam pelajaran.

#### 7. Penyiapan Ruang

Seluruh proses pembelajaran berlangsung didalam satu ruangan yang sama, yaitu ruang kelas IX. Ruangan berukuran 7 x 9 meter persegi, ideal untuk menampung 32 siswa. Ruang kelas dilengkapi dengan whiteboard, spidol, perangkat computer dan LCD.

#### 8. Penyediaan media dan bahan pembelajaran

- a. Buku teks:
  1. Lembar Kerja Siswa

2. Indonesia Australia Language Foundation. 2012. *English Language Learning: Teacher's Guide Year for SMP/MTS 9*. Jakarta: Australia's Education Partnership with Indonesia Education Partnership Outreach Services.
3. Mukarto. 2006. *English on Sky 3 for Junior High School Students*. Jakarta: Erlangga.
4. Wachidah, S., Gunawan, A., Diyantari & Khatimah, Y.R. 2014. *Bahasa Inggris When English Rings a Bell for SMP/MTS IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
5. Wardiman, A., Jahur, M.B. & Djusma, M.S. 2008. *English in Focus for Grade IX Junior High School*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
6. Zaida, Nur. 2016. *Bright an English Course for Junior High School Students IX*. Jakarta: Erlangga.

b. Perlengkapan

Whiteboard 1 buah

Spidol 2 buah

Computer 1 buah

LCD 1 buah

## 9. Penilaian

Tes objektif berbentuk pilihan ganda dan tes subjektif berbentuk uraian.

10 soal pilihan ganda dengan melengkapi kalimat rumpang dan 5 soal uraian dengan dilengkapi pedoman penskoran dan rubrik penilaian.

## 10. Analisis Umpan Balik

Kegiatan evaluasi tidak semata-mata membuat soal, tetapi meliputi pengumpulan data mengenai kegiatan proses pelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta mengukur tercapai tidaknya hasil belajar para siswa. Evaluasi merupakan proses kegiatan yang menghasilkan laporan untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh umpan balik berupa informasi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai apa belum. Jika tujuan pembelajaran belum tercapai, maka harus dicari kelemahannya dan dilakukan remedial. Kegiatan evaluasi didalam proses pembelajaran itu bukan semata-mata menilai para siswa saja, melainkan juga ditujukan pada sistem pembelajaran yang dilakukan.

## PENUTUP

Desain pembelajaran model Gerlach and Ely sangat menekankan pentingnya perumusan tujuan pembelajaran dan perencanaan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mendesain model pembelajaran Gerlach and Ely mengembangkan berdasarkan sepuluh komponen yaitu: (a) spesifikasi tujuan pembelajaran (*specification of objectives*), (b) spesifikasi isi pokok bahasan (*specification of content*), (c) pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa (*assessment of entering behaviors*), (d) penentuan cara pendekatan, metode, dan

teknik mengajar (*determination of strategy*), (e) pengelompokan siswa (*organization of groups*), (f) penyediaan waktu (*allocation of time*), (g) pengaturan ruangan (*allocation of space*), (h) pemilihan media dan sumber belajar (*selection of resources*), (i) evaluasi (*evaluation of performance*), dan (j) analisis umpan balik (*analysis of feedback*).

Desain pembelajaran model Gerlach and Ely memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah sangat teliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan cocok digunakan untuk semua tingkat kalangan atau jenjang sekolah. Namun, tak dapat dipungkiri desain pembelajaran model ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan yaitu terlalu panjang prosedur dalam perancangan desain pembelajaran dan tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dick, W. and Carey, L. 2009. *The Systemic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson Education.
- Gerlach, V.S. and Ely, D.P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Joyce, B. and Weil, M. 1996. *Model of Teaching*. USA: Allyn and Bacon, Company.
- Kemp, J.E. 1994. *Designing Effective Instruction*. New York: MacMillan Publisher.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaiman, D. 1988. *Teknologi dan Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PPLP Tenaga Pendidik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.